



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab teragung yang pernah ada dimuka bumi, pembicaraannya yang pada umumnya bersifat global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja, itulah keunikan al-Qur'an.<sup>1</sup> Karena itu al-Quran menjadi objek kajian yang tidak habis-habisnya oleh para cendekiawan muslim dan non muslim seperti bagaimana al-Qur'an mengatakan tentang tidur dalam sebagian ayat-ayatnya.

Tidur merupakan salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt, yang patut disyukuri. Tidak sedikit orang yang mempunyai kesulitan untuk tidur, sehingga ia harus minum obat, dan bagi orang yang mendapatkan kemudahan untuk tidur patut mensyukurinya.<sup>2</sup> Tidur juga merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan oleh manusia agar dapat mempertahankan status kesehatannya pada tingkat yang optimal. Selain itu proses tidur dapat memperbaiki berbagai sel dalam tubuh. Apabila kebutuhan tidur tersebut cukup, maka jumlah energi yang diharapkan dapat memulihkan status kesehatan dan mempertahankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari terpenuhi.<sup>3</sup>

Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan nikmat dan karunia Allah Swt yang wajib disyukuri. Sehat juga obsesi setiap insan berakal, sehingga tak seorang pun yang tidak ingin selalu sehat, agar tugas dan kewajiban hidup dapat dilaksanakannya dengan baik. Meskipun kesehatan merupakan kebutuhan fitrah manusia dan juga sebagai nikmat allah tetapi banyak yang mengabaikan dan melupakan nikmat sehat ini.<sup>4</sup>

Setiap insan harus tidur bahkan dalam jangka yang cukup. malah, ada orang yang berangan-angan bisa tidur selama mungkin. Jadi, tidur merupakan anugerah yang harus dinikmati sebaik mungkin oleh manusia. Akan tetapi, tidak semua tidur itu sehat dan menunjang metabolisme tubuh. Makanya, tidur harus sesuai dengan sunnatullah dan dilakukan pada waktu yang memang telah ditetapkan untuk itu. Apabila sunnatullah ini dilanggar, tidak

<sup>1</sup> Irfan Ramadhan, *Menyingkap Jin dan Dukun "Hitam Putih" Indonesia* (Surabaya: Halim Jaya, 2011), 393.

<sup>2</sup> Ipinu Rinto, *Keajaiban Bangun Pagi: Bagaimana Meraih Berkah dan Pahala di Waktu Pagi* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), 7.

<sup>3</sup> Diana Diahwati, *Serba Serbi Manfaat dan Gangguan Tidur* (Bandung: Pionir Jaya, 2001), 40.

<sup>4</sup> Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 3



menutup kemungkinan tubuh dan kesehatan akan terserang bermacam penyakit yang berbahaya.<sup>5</sup>

Waktu untuk tidur adalah malam hari, sedangkan waktu tidak tidur adalah siang hari. Pada waktu malam hari, manusia cenderung tidak memiliki aktivitas berlebih dan juga keadaan yang sunyi senyap menjadi alasan yang membuat malam menjadi waktu yang tepat untuk beristirahat. Dalam al-Qur'an telah diterangkan bahwa tidur ini merupakan perbuatan yang dijadikan Allah Swt. Dimalam hari sebagai istirahat untuk melepas lelah di siang dan sore hari,<sup>6</sup> sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Furqan: 47.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

*"Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha".<sup>7</sup>*

Sunnatullah yang berkenaan dengan siklus pergantian siang dan malam ini merupakan sarana yang paling baik dalam menjaga kesehatan sekaligus menghindari berbagai penyakit. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena tidur inipun banyak dilakukan oleh sebahagian orang di siang dan sore hari. Pada waktu-waktu tertentu mungkin tidur ini diperbolehkan, akan tetapi ada pula waktu tertentu yang dilarang untuk tidur, baik itu menurut pandangan Islam maupun menurut kesehatan. waktu yang dilarang untuk tidur menurut agama islam dan kesehatan itu tentu saja ada sebab-sebab tertentu mengapa dalam waktu tersebut dilarang untuk tidur. Contohnya di makruhkan tidur sebelum isya' karena bisa saja dia tidur sampai subuh sehingga tidak melakukan shalat isya' atau dia terbangun kemudian begadang.

Tidur sebagai waktu seseorang mengistirahatkan tubuhnya dari kepenatan kerja dan untuk mengembalikan vitalitas tubuhnya untuk aktivitas lainnya. Dengan demikian, tidur sangat bermanfaat bagi manusia. Untuk waktunya yang telah berlalu sebagai istirahat dan untuk yang akan datang. Sebab, tidur merupakan kesempurnaan dunia, karena dunia ini kurang, maka tidurlah yang menyempurnakannya sebagai tempat peristirahatan.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Adnan Ath-Tharsyah, *Sejuta Kiat Menjadi Wanita Memikat* (Jakarta: Senayan Publishing, 2008), 19

<sup>6</sup> Ipinu Rinto, *Keajaiban Bangun Pagi*, 8.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, 364

<sup>8</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Riyadush Shalihin, Terj. Ali Nur, Jilid 3* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), h. 334.



Problem yang terjadi adalah ternyata kualitas tidur sebagian individu dan bahkan sebagian besar umat manusia tidak optimal. Salah satu contohnya adalah sejak adanya televisi orang cenderung untuk tidur di waktu yang lebih larut. Akibat yang muncul adalah saat bekerja seseorang tidak dapat berkonsentrasi secara penuh. Di Amerika dilaporkan bahwa kekurangan tidur mengakibatkan lebih banyak terjadi kecelakaan, mimpi yang dialami pun semakin buruk. Di media massa, sudah jamak acaranya adalah kekerasan, seks bebas, dan mistik. Apa yang dikonsumsi seseorang terhadap hal-hal di atas akan memiliki efek terhadap mimpi individu.<sup>9</sup>

Status manusia yang beragam menimbulkan perbedaan pula dalam penakwilan mimpinya karena keragaman keadaannya. Mimpi yang dialami seorang menteri tidak dapat ditafsirkan seperti mimpi yang dialami orang kebanyakan. Demikian pula penakwilan mimpi itu bervariasi sesuai dengan keadaan tempat, masa dan waktu. Kadang-kadang seseorang bermimpi tentang kebaikan atau keburukan yang baru saja berlalu, yang telah lama berlalu, yang tengah berlangsung, yang akan terjadi, dan yang kelak akan terjadi, misalnya mimpi kaya, miskin, mengalami kesulitan, kesejahteraan, kemuliaan, dan kehinaan.<sup>10</sup>

Kebanyakan orang menghabiskan sepertiga dari waktu hidupnya untuk tidur, tapi mengapa? Apakah untuk memperbaiki tubuh? Apakah tidur merupakan suatu proses agar otak kita dapat memadukan informasi yang kita dapatkan pada waktu kita sadar? Apakah tidur merupakan suatu mekanisme yang berkembang agar kita terbebas dari bahaya waktu kita berburu untuk mencari makan dan memproduksi? Tidak ada yang tahu dengan pasti, walaupun masing-masing hipotesis mempunyai pendukung..<sup>11</sup>

Kelainan tidur dan pengaruhnya terhadap badan (organ) dan jiwa baik pada orang sehat maupun orang sakit sudah banyak dipelajari tetapi masih banyak peneliti maupun klinikus belum memahami misteri tidur. Hal yang paling mendasar sekalipun yaitu mengapa seseorang harus tidur, apa guna mimpi, proses biologis apa yang diperlukan untuk proses yang terjadi secara siklik atau mengapa kelainan tidur seringkali muncul pada orang yang menderita kelainan fisik maupun jiwa.

<sup>9</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana, "Perbedaan Kualitas Tidur dan Kualitas Mimpi Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan", *Humanitas Indonesian Psychological Journal* Vol.2 No. 2 (Agustus, 2005), 78.

<sup>10</sup> Muhammad Ibnu Sirrin, *Tafsir Mimpi: Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), xii.

<sup>11</sup> Beny Atmadja W, *Fisiologi Tidur* (Bandung: Bag; ISMF. Bedah Saraf Fakultas Kedokteran UNPAD/ RS. Hasan Sadikin, t.th.), 1.





Tidur adalah fenomena biologis yang terjadi pada seluruh makhluk hidup, yang setiap harinya melalui dua periode; periode tidur kemudian sadar, dan periode alam sadar kemudian tidur. Dua dunia ini sangat berbeda satu sama lain. Jika seseorang dalam kondisi tidur berhubungan dengan alam metafisika, sedang kondisi sadar berhubungan dengan alam realitas dan fisik. Ketika orang tidur, jasad masih ada, kecuali rohnya, untuk sementara diangkat ke alam metafisika dan akan dikembalikan ketika seseorang sudah kembali ke alam kesadaran.<sup>12</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'aam: 60.

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan”.*<sup>13</sup>

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni menafsirkan ayat di atas, “Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari”. Al Qurtubi berkata, ‘Tidur bukanlah mati sesungguhnya, akan tetapi terenggam arwahnya’. Ibnu Abbas berkata, ‘Allah mengenggam arwahmu di saat kamu tertidur’. Kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umurmu yang telah ditentukan”. Dhamir (fih) kembali ke an-Nahar (siang hari), karena umumnya keadaan terbangun adalah siang hari, sedangkan tertidur pada malam hari.<sup>14</sup>

Sampai sekarang para ilmuwan belum mendapatkan jawaban tentang misteri tidur, dari berbagai penelitian mereka hanya mendapatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada organ tubuh, oleh karena itu perlu bagi kita untuk memahami proses tidur dengan merujuk pada penafsiran-penafsiran ayat tentang tidur dalam al-Qur'an.

Berdasarkan dari berbagai persoalan di atas, maka penulis perlu mengkaji secara mendetail tentang tidur yang akan penulis bahas dalam sebuah judul **“TIDUR DALAM AL-QUR'AN” (Tinjauan Ilmu Kesehatan).**

<sup>12</sup>Ibid., 173.

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung, Sigma Creative Media, 2007), 135

<sup>14</sup> Syaikh Muhammad Ali As-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 177-178



## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

1. Kita semua tahu bahwa tidur adalah suatu kebutuhan manusia dalam kehidupan, tanpa tidur manusia tidak akan bertahan hidup, berbeda dengan Allah SWT tidur hanya untuk makhluk-Nya saja, karena Allah SWT tidak tidur dan tidak mengantuk, karena itulah tidur adalah suatu kebesaran Allah Swt di kehidupan kita. Ini menjadi salah satu alasan penulis untuk mengangkat judul ini.
2. Tidur adalah hal yang sudah biasa dilakukan setiap manusia bahkan juga makhluk yang lain seperti binatang, tapi kita tidak mengetahui tentang tidur seperti hal-hal yang terjadi pada saat tidur, hubungannya dengan mimpi, ayat-ayat al-qur'an tentang tidur dan bagaimana cara tidur yang baik. Banyak orang juga meremehkan tidur, misalnya nonton TV atau bekerja hingga larut malam, sehingga keesokan harinya mereka tidak semangat dalam melakukan aktivitas. Karena masalah ini juga penulis ingin membahas judul ini.
3. Alasan yang lainnya adalah belum ada yang membahas masalah tidur dalam judul ini khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska. Karena alasan-alasan tersebut penulis tertarik untuk membahas Tidur dalam al-Qur'an (Tinjauan Ilmu Kesehatan).

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yang juga menjadi batasan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tidur dalam al-Qur'an ditinjau dari ilmu kesehatan ?
2. Bagaimana pandangan para mufassir pada ayat-ayat tentang tidur dalam al-Qur'an?

## 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan kegunaan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tidur dalam al-Qur'an ditinjau dari ilmu kesehatan.
2. Untuk mengetahui pandangan para mufassir pada ayat-ayat tentang tidur dalam al-Qur'an.

### 1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Secara akademik penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang al-Qur'an bagi penulis sendiri ataupun pembaca.



2. Sebagai sumbangan keilmuan al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
3. Secara sosial, penelitian ini diharapkan berguna bagi lingkungan dan khususnya umat Islam sehingga dapat mengetahui dan menyikapi fenomena tidur.
4. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

### 1.5 Penegasan Istilah

Agar pembahasan ini mudah dimengerti, dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Tidur: dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya biasanya dengan memejamkan mata/mengistirahatkan badan dan kesadarannya.<sup>15</sup> Tidur yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah status tingkah laku yang ditandai dengan posisi tak bergerak yang khas dan sensitivitas reversible yang menurun, tapi siaga terhadap rangsangan dari luar.
2. Ilmu kesehatan: cabang pengetahuan kedokteran yang mempelajari hal ihwal kesehatan, menurut perumusan dari WHO kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera jasmaniah, rohaniah, dan kemasyarakatan selengkapnyanya dan bukan semata-mata ketiadaan penyakit dan kelemahan.

Dari pengertian kesehatan dari WHO itu, ternyata kesehatan bukan semata-mata berarti tidak mempunyai sesuatu penyakit dan kelemahan badan. Kalau seseorang selalu merasa was-was (apa pun alasannya) dan dengan demikian tidak bisa hidup senang atau menikmati kehidupan sehari-hari, maka secara rohaniah ia tidaklah sehat. Kalau ia tidak dapat bergaul secara wajar dengan orang-orang lain dan lebih suka menyendiri dalam kamarnya, maka dari segi kemasyarakatan ia juga tidak dapat dikatakan sejahtera dan karenanya juga tidak sehat. Yang dimaksud ilmu kesehatan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan dalam tidur yaitu pengetahuan hal ihwal kesehatan dalam tidur. Mempelajari cara tidur yang baik, waktu yang tepat untuk tidur, mengetahui masalah-masalah tidur dan mengatasi masalah tersebut agar memperoleh ketenangan dalam tidur.

<sup>15</sup> Ibid., 1190





## 1.6 Penelitian Terdahulu

Kajian yang mengungkap tentang tidur bukanlah merupakan pembahasan yang baru, dalam beberapa buku telah ditemukan pembahasan yang cukup luas tentang tidur. Begitu juga penulisan dalam bentuk journal, skripsi, makalah dan artikel tentang tidur ini dari berbagai aspek. Di antara journal dan skripsi yang membahas tentang tidur dalam berbagai aspeknya adalah pertama hasil penelitian: skripsi “Posisi Tidur dalam Tinjauan Hadis”(kajian ma’arif hadis), karya Mar’atus Sholechah, UIN Raden Fatah, 2015. Penelitian ini membahas bagaimana memaknai kandungan dan relevansinya hadis-hadis tentang anjuran berbaring ke kanan saat tidur, serta memuat hikmah dari hadis-hadis tersebut. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa, tidur merupakan salah satu aktivitas alamiah yang dilakukan secara berulang-ulang oleh semua makhluk hidup dengan memejamkan mata. Karakteristik utamanya adalah berkurang atau hilangnya kesadaran, segala jenis aktifitas sensorik terhenti, semua otot berhenti beraktivitas sehingga kemampuan untuk bereaksi terhadap stimuli berkurang, bahkan hilang sama sekali.<sup>16</sup>

“Tidur dalam perspektif Hadis” (sebuah kajian tentang implikasi pola tidur Nabi terhadap kesehatan), karya Masrukhin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya ini ia membahas mengenai pola tidur Nabi dan implikasinya terhadap kesehatan, dari sumber-sumber hadis yang terkait dengan hal tersebut. Juga disebutkan tidur sebagai salah satu cara untuk melepaskan kelelahan jasmani dan kelelahan mental. Dengan tidur semua keluhan akan hilang atau berkurang dan akan kembali mendapatkan tenaga, serta semangat untuk menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi kemudian.<sup>17</sup>

Kedua journal: “Fisiologi Tidur dan Pernapasan”, karya Arief Riadi Arifin, Ratnawati dan Erlina Burhan, Jakarta, 010210 sken rev 1(1). Membahas mengenai fisiologis tidur dan hubungannya dengan pernapasan, tahapan-tahapan tidur, system respirasi pada saat tidur dan irama sirkadian pada saat tidur. Tidur merupakan keadaan tidak sadar yang relative lebih responsive terhadap rangsangan internal. Perbedaan tidur dengan keadaan tidak sadar lainnya adalah pada keadaan tidur siklusnya dapat diprediksi dan kurang respon terhadap rangsangan eksternal.<sup>18</sup>

Dari penelusuran pustaka yang dilakukan terhadap beberapa karya tersebut, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang tidur dalam al-

<sup>16</sup> Mar’atus Sholechah, “Posisi Tidur Dalam Tinjauan Hadis” ( Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), 31

<sup>17</sup> Masrukhin, “Tidur dalam Perspektif Hadis” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta, 2014), 29

<sup>18</sup> Arief Riadi Arifin, Ratnawati dan Erlina Burhan, “Fisiologi Tidur dan Pernapasan” *Journal 010210 sken rev 1(1)*. Jakarta: Dept. Pulmonology dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI-SMF Paru RSUP Persahabatan, t.thn.



Quran, sebagaimana yang akan dikaji dalam skripsi ini. Dengan demikian penelitian ini berdasarkan tema, yang membahas bagaimana tidur melalui penafsiran ayat-ayat tentang tidur dalam al-Qur'an dan di tinjau dari ilmu kesehatan.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode adalah rumusan cara-cara tertentu secara sistematis yang diperlukan dalam pembahasan ilmiah, untuk itu agar pembahasan menjadi terarah, sistematis dan objektif maka digunakan metode ilmiah. Jadi penelitian ini adalah bentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni suatu penelitian yang mengadakan penelitian dari buku-buku dan berbagai sumber-sumber serta karya-karya bacaan lainnya yang terdapat dipergustakaan.

### 1.7.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah dan tafsiran para ahli tafsir, ayat-ayat bersumberkan al-Qur'an al-Karim dan terjemahannya, sedangkan tafsirannya bersumber dari kitab-kitab tafsir diantaranya tafsir Ibnu Katsir, tafsir Hamka, dan tafsir Sayyid Quthb. Sedangkan untuk data sekundernya adalah data yang mendukung data primer, yang bersumberkan dari buku-buku, seperti *Keajaiban Tidur* karya Ahmad Syawqi Ibrahim dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

### 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, penulis terlebih dahulu menetapkan judul yang akan diteliti yaitu tidur dalam al-Qur'an. Kemudian mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan tidur, penulis melakukan pelacakan melalui kamus al-Qur'an *Al-Mu'jam al-Mufahras Limaudhu'I al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Nayf Ma'ruf sebagai alat untuk mengetahui banyak ayat dan tempat ayat-ayat tentang tidur. Setelah menemukan ayat-ayat tentang tidur, kemudian penulis mengambil penafsiran ayat-ayat tidur melalui kitab-kitab tafsir yang telah penulis tetapkan. Penulis juga mengambil data-data dari sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan tidur, seperti kitab-kitab hadis yang berbicara tentang tidur. Data data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, kemudian dibaca, diteliti, dan ditelaah. Kemudian keseluruhan data tersebut di kumpulkan dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan disusun secara sistematis agar menjadi suatu paparan yang jelas untuk mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dibahas.





### 1.7.3 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul di analisis dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejas-jelasnya, kemudian diambil suatu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Data penelitian ini dianalisis melalui pendekatan ilmu tafsir dengan metode Maudhu'i, dengan beberapa langkah yaitu pertama menetapkan tema penelitian yang dibahas, kedua menemukan ayat-ayat yang sesuai dengan tema penelitian, ketiga mengumpulkan sejumlah bahan referensi yang terkait dengan tema yang akan diteliti, menganalisis ayat-ayat tersebut melalui kitab-kitab tafsir dan referensi lain yang relevan. Kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

#### Hak Cipta Ilmiah dan Undang-Undang

1. Di antara kewajiban sebagai ilmu seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.